

## PEMANFAATAN BUNGA TELANG SEBAGAI TEH HERBAL UNTUK KESEHATAN DESA SINDANGASIH KECAMATAN CIKATOMAS

Ruswanto<sup>1\*</sup>, Muhammad Ismail<sup>2</sup>, Lestari Wahdah<sup>3</sup>, Anis Nasipah<sup>4</sup>,  
Ai Sarah<sup>5</sup>, Silvi Novitasari<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Prodi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Bakti Tunas Husada, Tasikmalaya, Indonesia  
[Ruswanto@universitas-bth.ac.id](mailto:Ruswanto@universitas-bth.ac.id)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Jenis bunga telang (*Clitoria ternatea* L) bisa dimanfaatkan sebagai jenis teh herbal untuk Kesehatan yang memiliki efek farmakologi sebagai antioksidan. Pengetahuan masyarakat tentang kemungkinan penggunaan bunga telang sebagai bahan herbal dalam bentuk serbuk masih terbatas, termasuk cara konsumsi yang praktis dan kemampuan penyimpanannya yang lebih baik. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk mengedukasi kalangan masyarakat tentang pembuatan serbuk teh herbal dari bunga telang sebagai kesehatan. Dari kegiatan ini diharapkan ada peningkatan dari sisi hardskill (kemampuan pengolahan bunga telang menjadi serbuk herbal) dan softskill (kemampuan berinovasi, berpikir kritis, dan kewirausahaan). Penyuluhan ini bertempat di Masjid At-Taqwa Dusun Tenjolaya, Sindangasih, Kecamatan Cikatomas, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Proses perizinan dimulai dengan mengajukan permohonan kepada kepala dusun, dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan yang mencakup penyampaian materi dan evaluasi. Mitra dalam aktivitas ini adalah ibu-ibu yang berada di wilayah dusun Tenjolaya sebanyak 23 orang. Dari hasil analisis data menggunakan software SPSS dengan cara Paired Sample T-Test dari 5 soal pertanyaan yang digunakan menyatakan terdapat hasil perbedaan signifikan antara skor pre-test serta post-test. Yang artinya telah terjadi peningkatan pengetahuan tentang pemanfaatan bunga telang sebagai teh herbal untuk kesehatan dengan skor Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ .

**Kata Kunci:** Bunga Telang; Teh Herbal; Kesehatan.

**Abstract:** *The Butterfly pea flowers (*Clitoria ternatea* L) are utilized as herbal tea because of their advantageous health benefits and antioxidant characteristics. Awareness among the public regarding the conversion of butterfly pea flowers into powdered herbal preparations that are convenient to consume and store for extended periods remains limited. This initiative seeks to educate the community about creating powdered herbal tea from butterfly pea flowers for health benefits. From this activity, it is hoped that there will be an increase in hard skills (the ability to process butterfly pea flowers into herbal powder) and soft skills (the ability to innovate, think critically and entrepreneurship). The counseling session occurred at the At-Taqwa Mosque in Tenjolaya Hamlet, Sindangasih, Cikatomas District, Tasikmalaya Regency, West Java. The licensing process begins with submitting an application to the hamlet head, followed by carrying out activities which include the delivery of material and evaluation. The partners in this activity were 23 women in the Tenjolaya hamlet area. From the results of data analysis using SPSS software using the Paired Sample T-Test from the 5 questions used, it was stated that there were significant differences between the pre-test and post-test scores. which means there has been an increase in knowledge about the use of butterfly pea flowers as herbal tea for health with a score of Sig. (2-tailed) of  $0.000 < 0.05$ .*

**Keywords:** Butterfly Flower; Herbal Tea; Health.



#### Article History:

Received: 22-07-2024  
Revised : 16-08-2024  
Accepted: 17-08-2024  
Online : 01-10-2024



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Suatu Desa yang bernama Sindangasih merupakan sebagian wilayah yang berada di Kecamatan Cikatomas, Kabupaten Tasikmalaya dengan luas wilayah 25.950 Ha dengan Jumlah Penduduk sebanyak 5.116 Jiwa (Gunawan, 2021). Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian dibidang Pertanian, Peternakan, Home Industri dan Kerajinan. Di Desa Sindangasih masalah kesehatan menjadi tantangan yang dihadapi oleh masyarakat. Akses jalan yang rusak dan jauh membuat masyarakat sulit untuk berobat ke sarana kesehatan.

Pembangunan kesehatan merupakan salah satu pilar penting dalam rencana pembangunan nasional yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang sehat dan produktif. Sebagai bagian dari upaya ini, pemerintah melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES RI) telah menetapkan berbagai strategi dan kebijakan untuk meningkatkan taraf kesehatan masyarakat secara menyeluruh. Tujuan utama dari pembangunan kesehatan adalah untuk mencapai tingkat kesehatan yang optimal, yang berarti kondisi di mana individu dan masyarakat dapat menikmati hidup yang sehat dan sejahtera, serta memiliki kemampuan untuk menjalankan aktivitas sehari-hari secara produktif. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan layanan kesehatan yang memadai, tetapi juga mencakup upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Upaya promotif dan preventif menjadi sangat krusial dalam konteks ini, karena keduanya berfokus pada pencegahan penyakit dan promosi gaya hidup sehat, yang dapat mengurangi beban penyakit di masyarakat. Misalnya, kampanye imunisasi, edukasi mengenai pola makan seimbang, dan pencegahan penyakit menular adalah bagian dari inisiatif ini. Di sisi lain, layanan kuratif dan rehabilitatif menyediakan perawatan medis untuk mereka yang sudah terkena penyakit dan membutuhkan pemulihan (Kemenkes, 2020).

Dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, kesehatan dianggap sebagai elemen penting untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya pada poin SDG 3 yang bertujuan untuk memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua di segala usia. Di dalamnya, pemerintah berkomitmen untuk menurunkan angka kematian ibu dan anak, meningkatkan akses terhadap pelayanan kesehatan dasar, serta menanggulangi penyakit menular dan tidak menular. Selain itu, peningkatan taraf kesehatan masyarakat juga harus didukung oleh peningkatan fasilitas kesehatan, seperti pembangunan dan perbaikan rumah sakit, puskesmas, serta ketersediaan tenaga kesehatan yang kompeten dan berkualitas. Kemudahan akses terhadap layanan kesehatan juga menjadi prioritas, terutama bagi masyarakat yang tinggal di daerah terpencil atau terdampak. Dalam konteks yang lebih luas,

pembangunan kesehatan juga berkaitan erat dengan faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan. Misalnya, kemiskinan dapat berdampak negatif pada kesehatan, sehingga upaya pengentasan kemiskinan juga menjadi bagian integral dari pembangunan kesehatan. Selain itu, perubahan iklim dan degradasi lingkungan juga dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat, yang berarti bahwa strategi pembangunan kesehatan harus selaras dengan upaya perlindungan lingkungan (Nasional & Nasionan, 2020).

Sebagai rujukan tambahan, WHO dalam laporan "*Health in 2015: From MDGs to SDGs*" menekankan bahwa investasi dalam kesehatan tidak hanya menghasilkan manfaat langsung bagi individu dan masyarakat, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan produktivitas ekonomi dan pembangunan sosial secara keseluruhan (Lee et al., 2016; Organization & others, 2015). Oleh karena itu, pembangunan kesehatan adalah suatu investasi jangka panjang yang esensial bagi pembangunan nasional secara keseluruhan, karena masyarakat yang sehat adalah fondasi dari negara yang maju dan sejahtera.

Bunga telang merupakan tumbuhan yang dapat meningkatkan derajat Kesehatan Masyarakat yang optimal (Kamilia et al., 2023) Bunga telang dalam bahasa Inggris disebut (Butterfly pea), bahasa Jawa (teleng blossom), dan bahasa Arab (Mazerion Hidi) (Ikhwan et al., 2022). Daerah Ternate dan Maluku merupakan tempat asalnya bunga (Oktavianingsih & Hendra, 2021). Bunga telang ini dapat melakukan adaptasi serta tumbuh didaerah yang beriklim tropis lainnya dari mulai Asia sampai ke Amerika Selatan, Brazil, Afrika, Pasifik Utara, dan Amerika Utara.

Bunga telang (*Clitoria ternatea*) dikenal sebagai salah satu tanaman herbal yang memiliki banyak manfaat kesehatan, terutama karena kandungan antosianinnya yang tinggi. Antosianin adalah sejenis flavonoid yang memberikan warna biru, merah, dan ungu pada banyak buah dan bunga, termasuk bunga telang. Zat ini memiliki berbagai sifat biologis yang bermanfaat bagi kesehatan manusia, menjadikannya subjek penelitian yang luas di berbagai bidang medis dan farmasi.

Penelitian oleh Syamsu et al. (2021) menunjukkan bahwa antosianin yang terdapat dalam bunga telang memiliki potensi sebagai antivirus. Mekanisme kerjanya melibatkan penghambatan replikasi virus melalui modulasi jalur sinyal seluler dan penguatan sistem imun. Hal ini membuka peluang bagi pengembangan terapi antivirus berbasis antosianin, terutama dalam konteks penyakit-penyakit virus yang sulit diatasi dengan terapi konvensional (Syamsu et al., 2021).

Antosianin juga dikenal memiliki sifat antiradang yang kuat, seperti yang dilaporkan oleh Oktafiani et al. (2022). Peradangan kronis adalah penyebab utama berbagai penyakit degeneratif, termasuk penyakit jantung, diabetes, dan kanker. Antosianin bekerja dengan menekan ekspresi molekul inflamasi, seperti sitokin dan enzim pro-inflamasi, sehingga dapat

meredakan peradangan dan mencegah kerusakan jaringan lebih lanjut (Oktavianingsih & Hendra, 2021).

Sebagai antioksidan, antosianin dalam bunga telang mampu menangkal radikal bebas yang menyebabkan stres oksidatif, yang merupakan faktor risiko utama untuk berbagai penyakit kronis dan penuaan dini. Aktivitas antioksidan yang tinggi menjadikan antosianin sebagai komponen penting dalam pencegahan penyakit yang disebabkan oleh stres oksidatif, termasuk kanker dan penyakit neurodegenerative. Utama et al. (2023) mencatat bahwa antosianin juga memiliki efek antialergi. Zat ini dapat menghambat pelepasan histamin, yang merupakan mediator utama dalam respon alergi, serta menurunkan sensitivitas terhadap alergen. Hal ini membuat antosianin berpotensi sebagai agen alami dalam pengelolaan alergi, baik untuk mencegah maupun mengurangi gejalanya (Putri & Baharza, 2023).

Antosianin dalam bunga telang juga telah terbukti memiliki aktivitas antimikroba. Menurut penelitian oleh Yulita Fazadini & Yzzuddin (2015), antosianin dapat menghambat pertumbuhan berbagai jenis bakteri patogen dan jamur, menjadikannya alternatif yang menjanjikan untuk pengobatan infeksi yang resisten terhadap antibiotik. Ini juga membuka peluang bagi pengembangan produk antimikroba alami untuk keperluan medis maupun industri pangan. Sifat antikanker dari antosianin adalah salah satu bidang penelitian yang paling menarik. Antosianin dapat menginduksi apoptosis (kematian sel terprogram) pada sel kanker, menghambat proliferasi sel kanker, dan mengganggu angiogenesis (pembentukan pembuluh darah baru) yang dibutuhkan oleh tumor untuk tumbuh. Penelitian ini memberikan harapan baru dalam pengembangan terapi kanker yang lebih aman dan efektif (Fazadini & Yzzuddin, 2022).

Oguis et al. (2019) dan Rizkawati et al. (2023) menunjukkan bahwa antosianin memiliki peran penting dalam mencegah aterosklerosis dan hipertensi, dua kondisi yang sering terkait dan merupakan penyebab utama penyakit kardiovaskular. Antosianin dapat mencegah oksidasi LDL (kolesterol jahat), yang merupakan langkah awal dalam pembentukan plak aterosklerosis, serta meningkatkan fleksibilitas pembuluh darah, yang membantu mengontrol tekanan darah. Selain itu, antosianin juga memiliki peran dalam pencegahan diabetes mellitus. Zat ini dapat meningkatkan sensitivitas insulin, mengatur metabolisme glukosa, dan mengurangi peradangan yang sering menyertai resistensi insulin. Hal ini menjadikan antosianin sebagai agen potensial dalam pengelolaan diabetes tipe 2 dan komplikasi terkaitnya (Fairuz et al., 2023; Oguis et al., 2019). Proses antioksidan dalam sistem biologis melibatkan berbagai mekanisme, termasuk menghambat aktivitas enzim oksidatif, mengikat ion logam, menangkap radikal bebas, serta bertindak sebagai kofaktor untuk enzim antioksidan (Febrina et al., 2021).

Penelitian oleh Rezaldi et al. (2022) menunjukkan bahwa kombucha yang dihasilkan dari fermentasi bunga telang memiliki aktivitas antibakteri yang signifikan. Kombucha, yang merupakan minuman fermentasi tradisional, telah dikenal luas karena berbagai manfaat kesehatannya, termasuk aktivitas probiotik dan kandungan antioksidan yang tinggi. Dalam kasus kombucha dari bunga telang, aktivitas antibakteri ini diperoleh melalui kombinasi proses fermentasi dan kandungan bioaktif alami yang ada dalam bunga telang itu sendiri (Rezaldi et al., 2022).

Kandungan bioaktif yang berperan penting dalam memberikan aktivitas antibakteri pada bunga telang antara lain adalah alkaloid, flavonoid, tannin, saponin, dan terpenoid. Masing-masing senyawa ini memiliki mekanisme aksi yang unik dalam melawan bakteri patogen (Pertiwi et al., 2022). Secara keseluruhan, kombinasi senyawa-senyawa ini dalam bunga telang memberikan spektrum luas aktivitas antibakteri, yang menjadi lebih efektif setelah melalui proses fermentasi menjadi kombucha. Fermentasi tersebut tidak hanya meningkatkan bioavailabilitas senyawa-senyawa bioaktif ini, tetapi juga menghasilkan senyawa tambahan yang memiliki potensi antibakteri, seperti asam organik dan enzim-enzim tertentu.

Sebagian masyarakat Desa Sindangasih Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya hanya tau cara Penanaman bunga telang secara mentah menghasilkan rasa yang kurang enak dan tidak dapat disimpan lama. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat Desa Sindangasih tentang cara mengolah bunga telang menjadi produk yang lebih bernilai, yaitu serbuk herbal, yaitu peningkatan dari sisi *hardskill* (kemampuan pengolahan bunga telang menjadi serbuk herbal) dan *softskill* (kemampuan berinovasi, berpikir kritis, dan kewirausahaan). Dengan mengubah bunga telang mentah menjadi serbuk, diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan bunga ini dengan lebih efektif, baik untuk konsumsi pribadi maupun sebagai produk bernilai ekonomi yang bisa dipasarkan.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan berbentuk pengabdian yang dilakukan kepada golongan masyarakat ini adalah salah satu wujud dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari prodi S1 Farmasi Universitas Bakti Tunas Husada yang dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2024. Lokasi penyuluhan berlangsung di Masjid At-Taqwa, Dusun Tenjolaya, Sindangasih, Kecamatan Cikatomas, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Peserta penyuluhan merupakan warga desa Sindangasih memiliki jumlah keseluruhan peserta sebanyak 23 orang.

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan penyuluhan dan pelatihan. Penyuluhan dilakukan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang manfaat bunga telang dan cara mengolahnya menjadi

serbuk herbal yang dapat dijadikan teh. Dalam sesi penyuluhan, peserta mendapatkan informasi mendalam mengenai kandungan bioaktif bunga telang dan potensi kesehatannya. Setelah penyuluhan, dilanjutkan dengan pelatihan langsung, di mana peserta diajarkan teknik-teknik praktis dalam proses pengolahan bunga telang menjadi serbuk herbal, termasuk langkah-langkah pengeringan, penggilingan, dan penyimpanan. Metode ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan (soft skills), tetapi juga keterampilan teknis (hard skills) masyarakat dalam memanfaatkan bunga telang secara lebih efektif dan berkelanjutan. Pendekatan dalam pelaksanaan kegiatan meliputi metode berikut:

1. Perencanaan/persiapan

Persiapan kegiatan dimulai dengan mendapatkan izin dari kepala dusun dan melakukan survei lokasi kegiatan di Dusun Tenjolaya, Desa Sindangasih, Kecamatan Cikatomas. Mitra dalam kegiatan ini adalah 23 ibu di wilayah Dusun Tenjolaya. Untuk survei lapangan, dilakukan pertemuan dengan kepala dusun dan ketua DKM.

2. Pelaksanaan kegiatan

Berlangsungnya kegiatan untuk pengabdian kepada golongan masyarakat sekitar dilaksanakan di dusun Tenjolaya desa Sindangasih Kecamatan Cikatomas dengan menggunakan metode penyuluhan tentang pemanfaatan bunga telang sebagai teh herbal untuk kesehatan. Metode yang akan dilakukan yaitu penjelasan yang dilakukan secara langsung. Kegiatan penyuluhan ini diberikan memiliki tujuan untuk memberikan informasi tentang manfaat bunga telang, yang berisi kandungan, cara pengolahan, cara penyajian, dosis.

3. Evaluasi

Tahapan ini dilaksanakan untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan dan mengukur pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pemanfaatan bunga telang sebagai teh herbal untuk kesehatan dengan cara dilakukan pre test dan post test sebanyak 5 soal pertanyaan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memahami bahwa kegiatan ini dirancang dengan tujuan utama meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai pemanfaatan bunga telang sebagai teh herbal yang bernilai ekonomis. Metode yang digunakan juga bertumpu pada pendekatan edukatif dan partisipatif, di mana masyarakat tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam proses pengolahan bunga telang menjadi produk yang siap konsumsi dan dapat dipasarkan.

## 1. Perencanaan/Persiapan.

Perizinan kegiatan kepada kepala dusun dan sosialisasi akan dilaksanakannya penyuluhan kepada masyarakat tentang pemanfaatan bunga telang sebagai teh herbal untuk kesehatan dilakukan saat kegiatan pengajian di DKM At-Taqwa pada hari Jum'at, 12 Juli 2024, seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Perizinan dan sosialisasi

Perizinan kegiatan dilakukan terkait waktu pelaksanaan, lokasi pelaksanaan, dan teknis kegiatan penyuluhan serta menyampaikan undangan kepada masyarakat di dusun Tenjolaya untuk kegiatan penyuluhan pemanfaatan bunga telang sebagai teh herbal untuk kesehatan.

## 2. Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan, program pengabdian masyarakat ini dirancang dengan tujuan untuk tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memberikan pengalaman langsung kepada peserta tentang bagaimana mengolah bunga telang menjadi teh herbal yang bermanfaat bagi kesehatan. Kegiatan ini dimulai dengan sesi penyuluhan yang dilaksanakan di Masjid At-Taqwa, Dusun Tenjolaya, Desa Sindangasih, pada hari Minggu, 14 Juli 2024. Acara berlangsung dari pukul 13.00 hingga 15.00 WIB dan dihadiri oleh 23 orang peserta yang sebagian besar adalah ibu-ibu rumah tangga dari wilayah sekitar.

Sesi penyuluhan dimulai dengan pemaparan mengenai manfaat kesehatan dari bunga telang. Peserta diajak untuk memahami berbagai kandungan aktif dalam bunga telang, seperti antosianin, yang memiliki efek sebagai antioksidan, antiradang, dan antimikroba. Selanjutnya, peserta diajarkan langkah-langkah praktis dalam mengolah bunga telang menjadi serbuk yang bisa diseduh menjadi teh herbal. Proses ini meliputi pengeringan bunga, penggilingan menjadi serbuk, serta penyimpanan yang benar agar produk bisa bertahan lebih lama dan tetap berkualitas. Selain itu, materi penyuluhan juga mencakup cara penyajian teh herbal yang tepat, termasuk dosis yang dianjurkan untuk konsumsi harian. Pendekatan praktis

ini sangat membantu peserta untuk tidak hanya memahami teori, tetapi juga langsung mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Kegiatan Utama Penyuluhan

Antusiasme peserta terlihat sangat tinggi selama kegiatan berlangsung (Gambar 2). Banyak dari mereka yang aktif bertanya, terutama mengenai cara terbaik untuk menjaga kualitas teh herbal yang mereka buat. Mereka juga sangat tertarik dengan potensi ekonomis dari produk ini, mengingat bunga telang cukup mudah ditanam di lingkungan mereka. Keterlibatan peserta dalam diskusi dan praktik menunjukkan bahwa mereka memahami pentingnya mengembangkan keterampilan baru yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka, baik dari segi kesehatan maupun ekonomi. Pemberian materi dimulai dengan materi manfaat kesehatan dari bunga telang, kemudian kandungan yang terdapat pada bunga telang memiliki manfaat yang baik untuk kesehatan, metode pengolahan bunga telang menjadi teh herbal, cara penyajian teh herbal bunga telang dan dosis untuk teh herbal bunga telang.

### 3. Evaluasi

Proses evaluasi dilaksanakan dengan pemberian angket *post-test* dengan tujuan untuk menilai peningkatan pengetahuan setelah pemberian materi, seperti terlihat pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Pengisian *post-test*



Dari hasil data-data *pre-test* dan *post-test* akan dianalisis oleh software SPSS dengan metode Paired Sample T-Test yang memiliki tujuan untuk melihat peningkatan pengetahuan mengenai manfaat bunga telang sebagai teh herbal untuk kesehatan, seperti terlihat pada Gambar 4.

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T (df)	Sig. (2-tailed)	
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	-3,522	0,511	0,106	-3,743	-3,301	-33,068	22	0,000

**Gambar 4.** Hasil Uji T-Test

Dari Gambar 4 dapat dilihat hasil analisis data menggunakan SPSS metode Paired Sample T-Test menunjukkan skor Sig. (2-tailed) setinggi 0,000 < 0,05, dari hasil tersebut dapat dikatakan terdapat peningkatan pengetahuan peserta setelah pemaparan materi dilakukan. Pengetahuan yang dimaksud berupa manfaat bunga telang bagi kesehatan, kemudian kandungan yang terdapat pada bunga telang memiliki berbagai manfaat bagi kesehatan, metode pengolahan bunga telang menjadi teh herbal, cara penyajian teh herbal bunga telang dan dosis untuk teh herbal bunga telang.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis data dibantu menggunakan software SPSS dengan metode Paired Sample T-Test menghasilkan adanya diferensiasi yang signifikan diantara *pre-test* juga *post-test* yang artinya telah terjadi peningkatan pengetahuan tentang pemanfaatan bunga telang sebagai teh herbal untuk kesehatan dengan nilai Sig. (2-tailed) setinggi 0,000 < 0,05. Bagi tim pengabdian selanjutnya diharapkan memberikan demonstrasi dan pelatihan langsung dalam pembuatan teh herbal dari bunga telang.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada tim 2 KKN dari prodi S1 Jurusan Farmasi di Universitas Bakti Tunas Husada periode tahun 2024 atas pelaksanaan program KKN dan kontribusi mereka dalam pengabdian kepada masyarakat serta penulisan artikel. Penulis juga berterima kasih yang ditujukan kepada program studi jurusan Farmasi di Universitas Bakti Tunas Husada terhadap semua dukungan yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Terima kasih juga kepada Desa Sindang Asih atas penerimaan hangat terhadap mahasiswa Universitas Bakti Tunas Husada secara tidak langsung terlibat dalam acara KKN.

## DAFTAR RUJUKAN

- Fairuz, R. A., Absari, N. W., & others. (2023). Potensi Tanaman Herbal Bunga Telang (*Clitoria Ternatea*) Sebagai Alternatif Antihipertensi. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, *9*(1), 43–50.
- Fazadini, S. Y., & Yzzuddin, A. (2022). In silico study: The blue butterfly pea flower (*Clitoria ternatea* L.) compound has potential for herbal medicine for COVID-19. *World Journal of Pharmaceutical Research*, *11*(7), 970–985.
- Gunawan, E. (2021). *Kecamatan Cikatomas Dalam Angka*.
- Ikhwan, A., Hartati, S., Hasanah, U., Lestari, M., & Pasaribu, H. (2022). Pemanfaatan teh bunga telang (*Clitoria ternatea*) sebagai minuman kesehatan dan meningkatkan UMKM di masa pandemi covid 19 kepada masyarakat di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(1), 1–7.
- Kamilia, S., Wicaksono, H. R., Ilmi, N., Annur, S., & Sutarni, Y. D. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Desa Bejiharjo Melalui Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga dan Pelatihan Pembuatan Salep Bunga Telang. *Sraddha Abyakta: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, *1*(01), 39–44.
- Kemendes, R. I. (2020). Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020–2024. *Published Online*, 1–69.
- Lee, B. X., Kjaerulf, F., Turner, S., Cohen, L., Donnelly, P. D., Muggah, R., Davis, R., Realini, A., Kieselbach, B., MacGregor, L. S., & others. (2016). Transforming our world: implementing the 2030 agenda through sustainable development goal indicators. *Journal of Public Health Policy*, *37*, 13–31.
- Nasional, B. P. P., & Nasionan, B. P. P. (2020). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024. *BAPENAS. Jakarta*.
- Oguis, G. K., Gilding, E. K., Jackson, M. A., & Craik, D. J. (2019). Butterfly pea (*Clitoria ternatea*), a cyclotide-bearing plant with applications in agriculture and medicine. *Frontiers in Plant Science*, *10*, 645.
- Oktavianingsih, W., & Hendra, M. (2021). *Booklet Sistematika Tumbuhan Ii*.
- Organization, W. H., & others. (2015). *Health in 2015: from MDGs, millennium development goals to SDGs, sustainable development goals*.
- Pertiwi, F. D., Rezaldi, F., & Puspitasari, R. (2022). Uji aktivitas antibakteri ekstrak etanol bunga telang (*Clitoria ternatea* L.) terhadap bakteri staphylococcus epidermidis. *Jurnal Ilmiah Biosaintropis (Bioscience-Tropic)*, *7*(2), 57–68.
- Putri, D. U. P., & Baharza, S. N. (2023). Pengaruh konsumsi teh bunga telang (*Clitoria Ternatea*) sebagai alternatif antioksidan dan booster imunitas pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, *13*(1), 109–118.
- Rezaldi, F., Rachmat, O., Fadillah, M. F., Setyaji, D. Y., & Saddam, A. (2022). Bioteknologi Kombucha Bunga Telang (*Clitoria ternatea* L) Sebagai Antibakteri *Salmonella thypi* dan *Vibrio parahaemolyticus* Berdasarkan Konsentrasi Gula Aren. *Jurnal Gizi Kerja Dan Produktivitas*, *3*(1), 13–22.
- Syamsu, R. F., Nuryanti, S., & Jamal, M. F. (2021). Herbal yang berpotensi sebagai anti virus pada COVID-19. *Molucca Medica*, 76–85.